



DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS
KAYU BOLONG
SANREGO

**SEBAGAI TANAMAN AFRODIKZIA SIMBOLISME
KEPERKASAAN PRIA**

ADJI SYAIFULLAH
A. M. IRFAN TAUFAN ASFAR
A. M. IQBAL AKBAR ASFAR
SARTIKA SARI DEWI
A. FERINA HERBOURINA BONITA

DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS KAYU BOLONG SANREGO

SEBAGAI TANAMAN AFRODIKZIA SIMBOLISME
KEPERKASAAN PRIA

Buku berjudul "Demistifikasi dan Kontra Mitos Kayu Bolong Sanrego sebagai Tanaman Afrodiksia Simbolisme Keperkasaaan Pria Suku Bugis" merupakan sebuah karya yang menggali lebih dalam tentang peran dan signifikansi Kayu Bolong Sanrego dalam budaya suku Bugis, khususnya dalam konteks afrodiksia dan konsep keperkasaaan pria. Buku ini memulai dengan memberikan konteks sejarah dan budaya dari suku Bugis, mencakup nilai-nilai dan norma-norma yang memengaruhi pandangan mereka terhadap keperkasaaan. Selanjutnya, buku ini mendemistifikasi klaim mistis seputar Kayu Bolong Sanrego dengan menyajikan fakta dan bukti ilmiah yang ada. Pembaca akan dibimbing melalui penelitian dan analisis mengenai kandungan kimia dan potensi afrodiksia dari tanaman ini, serta apakah klaim tersebut memiliki dasar ilmiah yang kuat. Selain itu, buku ini juga menjelaskan bagaimana modernisasi dan perubahan dalam budaya suku Bugis dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap afrodiksia dan konsep keperkasaaan. Faktor-faktor seperti perkembangan nilai-nilai gender, perubahan sosial, dan pengaruh luar dapat membawa pergeseran dalam cara masyarakat Bugis melihat Kayu Bolong Sanrego dan peran afrodiksia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku ini tidak hanya mengungkapkan sisi ilmiah dari klaim afrodiksia Kayu Bolong Sanrego, tetapi juga merinci aspek budaya, sejarah, dan perubahan sosial yang berkaitan dengannya. Buku ini adalah bacaan yang relevan dan informatif bagi siapa saja yang tertarik untuk memahami lebih dalam mengenai hubungan antara tradisi budaya, mitos, dan ilmu pengetahuan dalam konteks suku Bugis dan afrodiksia.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-626-8



**DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS
KAYU *BOLONG SANREGO* SEBAGAI TANAMAN
AFRODIKZIA SIMBOLISME KEPERKASAAN PRIA**

Adji Syaifullah
A. M. Irfan Taufan Asfar
A. M. Iqbal Akbar Asfar
Sartika Sari Dewi
A. Ferina Herbourina Bonita



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS
KAYU *BOLONG SANREGO* SEBAGAI TANAMAN
AFRODIKZIA SIMBOLISME KEPERKASAAN PRIA**

Penulis : Adji Syaifullah
A. M. Irfan Taufan Asfar
A. M. Iqbal Akbar Asfar
Sartika Sari Dewi
A. Ferina Herbourina Bonita

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Salsabela Meiliana Wati

ISBN : 978-623-151-626-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten
Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam,
atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan buku panduan yang berjudul “Demistifikasi dan Kontra Mito Kayu Bolong Sanrego sebagai Tanaman Afrodiksia Simbolisme Keperkasaan Pria” ini tepat waktu. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti sekarang ini.

Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat untuk pengembangan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dan kemajuan ilmu pendidikan pada umumnya.

Bone, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB 2 DESA SANREGO	4
A. Sejarah Pembangunan Desa Sanrego	4
B. Letak Geografis Desa Sanrego	5
BAB 3 DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS	6
A. Demistifikasi.....	6
B. Ciri-Ciri Demistifikasi.....	7
C. Mitos.....	8
D. Teori Mitos	9
E. Ciri-Ciri Mitos dan Macam-Macam Mitos	11
F. Pengaruh Mitos di dalam Masyarakat.....	13
G. Kontra Mitos.....	14
H. Jenis-Jenis dan Macam-Macam Kontra Mitos	15
BAB 4 AFRODIKSIA	17
A. Pengertian Afrodiksia.....	17
B. Jenis-Jenis Afrodiksia.....	18
C. Tanaman Afrodiksia	18
D. Ciri-Ciri Umum Tanaman Afrodiksia.....	20
E. Manfaat Tanaman Afrodiksia.....	20
F. Afrodiksia dalam Konteks Budaya	21
G. Minat Ilmiah dalam Tanaman Afrodiksia.....	22
H. Efek dan Mekanisme Kerja Tanaman Afrodiksia.....	23
I. Peran dalam Ritual dan Kepercayaan Tanaman Afrodiksia	24
BAB 5 <i>Lunasia Amara</i>	26
A. Pengertian <i>Lunasia Amara</i>	26
B. Khasiat <i>Lunasia Amara</i>	26
C. Jenis-Jenis <i>Lunasia Amara</i>	27
BAB 6 KAYU BOLONG SANREGO SEBAGAI TANAMAN AFRODIKSIA	28
A. Pengertian Kayu Bolong Sanrego	28
B. Sejarah Kayu Bolong Sanrego	29
C. Kayu Bolong Sanrego sebagai Afrodiksia	30
D. Legenda Kayu Bolong Sanrego.....	31
BAB 7 AFRODIKSIA SEBAGAI SIMBOLISME KEPERKASAAN PRIA SUKU BUGIS	33
A. Suku Bugis.....	33
B. Afrodiksia sebagai Simbolisme Keperkasaan Pria Suku Bugis	38

BAB 8 SEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS KAYU BOLONG SANREGO	
PADA MASYARAKAT BUGIS	42
A. Misteri Kayu Sanrego dan Tradisi Khusus Orang Bone.....	42
B. Demistifikasi dan Kontra Mitos Kayu Bolong Sanrego.....	43
C. Faktor yang Memengaruhi Eksistensi Kayu Bolong Sanrego	45
D. Analisis Sinkronisasi dan Kontradiksi Mitos Kayu Bolong Sanrego:	
Sugesti Positif, Evidensi Ilmiah, dan Kontradiksi Mistis	46
E. Eksistensi Kayu Bolong Sanrego pada Kehidupan Masyarakat Bugis..	48
GLOSARIUM.....	52
DAFTAR PUSTAKA	55
TENTANG PENULIS.....	59



**DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS
KAYU *BOLONG SANREGO* SEBAGAI TANAMAN
AFRODIKZIA SIMBOLISME KEPERKASAAN PRIA**

Penulis:

Adji Syaifullah

A. M. Irfan Taufan Asfar

A. M. Iqbal Akbar Asfar

Sartika Sari Dewi

A. Ferina Herbourina Bonita



BAB

1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi menjadi bagian manusia dalam mengatasi permasalahan kebutuhan khususnya pengobatan akan kesehatan manusia yang dampaknya menggeser habituasi penggunaan tumbuhan tradisional sebagai pengobatan alami. Secara turun-temurun masyarakat Indonesia menggunakan pengobatan alami dari alam. Namun, saat ini menjadi langka dengan lebih memilih pengobatan instan berbasis kimia yang terjadi pula pada masyarakat Bugis. Salah satu permasalahan yang masih dianggap tabu sebagian besar manusia adalah berkaitan dengan permasalahan vitalitas yang sebagian besar dianggap sebagai spektrum *acatalepsy* dari *etnografi* pria yang berujung pada keengganan untuk mengungkapkannya. Hal ini terlihat dari hasil riset Rohmat, Salawati dan Larasty (2018) menunjukkan bahwa permasalahan vitalitas pria akan meningkat pada tahun 2025, dimana Indonesia berada di posisi (21%) kedua setelah Cina (25%) dengan jumlah setengah dari pria Indonesia mengalami permasalahan vitalitas dengan mengonsumsi obat kuat. Hasil riset Sirat, Juniar dan Tanojo (2019) mengungkapkan bahwa 11% pria Indonesia mengalami permasalahan pada vitalitasnya dan indikasinya, pria cenderung mencari pengobatan kuratif pada herbal penguat libido meskipun pengobatan tanaman herbal masih dianggap mitos belum terbukti secara empiris.

Salah satu tumbuhan yang diyakini tumbuhan herbal masyarakat Bugis adalah Kayu Sanrego (*Bolong* Sanrego) yang hingga saat ini masih dianggap mitos dalam mengobati permasalahan vitalitas pria. Kayu Sanrego atau *bolong* sanrego secara komersil banyak diperjualbelikan dengan alih-alih mampu menghilangkan permasalahan akan libido pria. Kayu Sanrego (*Lunasia Amara blanco*) dianggap sebagai afrodisia alami yang memiliki efek bagi libido manusia yang dimanfaatkan beberapa produsen untuk mengonversinya menjadi obat vitalitas pria (Hasnaeni dan Wisdawati, 2019). Hal ini yang mendorong penggunaan afrodisia sebagai alternatif pengobatan yang relatif murah dengan efek samping yang relatif kecil (Swain, Pati, dan Hussain, 2022). Namun, menurut salah satu pemerintah desa yang pernah mengenal atau mengonsumsi Kayu Sanrego bahwa Kayu Sanrego komersil maupun hasil olahannya tidak sama dengan yang masyarakat kenal selama ini khususnya kaum pria di Desa Sanrego. Secara adat, “kesakralan komunal” Kayu Sanrego diperoleh dengan melakukan serangkaian ritual-ritual yang mensyaratkan persiapan-persiapan berupa ayam hitam, *sokko lotong* (ketan hitam), dupa serta mahar yang biasanya berupa rokok.

BAB

2

DESA SANREGO

A. Sejarah Pembangunan Desa Sanrego

Nama Sanrego berasal dari dua kata yakni *Sanre - Rigowa* (berada dalam naungan kerajaan Gowa). Desa Sanrego terbentuk pada tahun 1961. Desa Sanrego merupakan salah satu Desa dari 19 Desa yang ada di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone (Asfar *et al.*, 2021). Desa Sanrego memiliki 7 Dusun yakni Dusun Mahung, Batu Tire, Teko, Berru, Macege, Poppai dan Dusun Ujung Sanrego. Sanrego adalah salah satu Desa penghasil produk-produk pertanian dan perkebunan (Asfar *et al.*, 2021). Berikut adalah gambaran tentang perkembangan Desa Sanrego:

Tabel 2.1 Gambaran Perkembangan Desa Sanrego

Tahun	Peristiwa
1961- 1974	Sanrego awalnya membawahi wilayah kampung Mahung, Teko, Berru dan Poppai. Komuditas utama penduduk Sanrego Adalah padi. Karena saat itu belum ada akses transportasi sehingga kendaraan umum penduduk adalah kuda. Pada zaman ini Sanrego dikepalai/dipimpin oleh A. Ramli Petta Intang.
1974	Setelah A. Ramli Petta Intang mengakhiri pemerintahannya, maka oleh pemerintah wilayah Kecamatan menunjuk A. Pagepetta Renring selaku pelaksana tugas Kepala Desa.Namun tidak berselang waktu lama, pelaksana tugas diserahkan ke Petta Baso, kemudian A. Idris
1975-1983	Jabatan Kepala Desa di pangku oleh A. Pawellangi
1984-1992	Masa jabatan A.Pawellangi berakhir, maka oleh LMD menjaring bakal calon Kepala Desa, dan menetapkan dua calon yakni A.Pawellangi dan Syamsuddin. Hasil pemilihan menunjukkan keunggulan Syamsuddin, maka ditetapkanlah Syamsuddin sebagai Kepala Desa.
1988-1993	Syamsuddin hanya mampu menjalankan separuh masa jabatannya, olehnya itu selaku sekertaris desa A.Kamaruddin ditunjuk selaku pelaksana tugas sampai akhir masa jabatan.
1994-2002	A. Kamaruddin terpilih setelah mengalahkan kedua rifalnya yakni A. Massiara dan A. Hardas

BAB 3

DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS

Demistifikasi dan kontra mitos merupakan suatu upaya untuk memecahkan mitos atau kepercayaan yang tidak berdasar pada fakta-fakta atau pengetahuan yang sah, dengan menggunakan bukti-bukti ilmiah atau data empiris yang valid dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, demistifikasi dan kontra mitos merupakan suatu pendekatan kritis yang bertujuan untuk memperjelas atau memastikan kebenaran atas suatu klaim atau tafsir yang tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid (Linan, 2022). Dalam konteks ilmiah, demistifikasi dan kontra mitos juga dapat membantu memastikan bahwa pengetahuan yang diterima oleh masyarakat atau komunitas ilmiah didasarkan pada bukti-bukti empiris yang sah dan dapat diuji secara objektif. Hal ini memastikan bahwa pengetahuan yang disajikan adalah akurat dan benar, sehingga dapat diandalkan dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan yang tepat (Amalia, 2022). Berikut merupakan pembahasan secara lengkap dari demistifikasi dan kontra mitos.

A. Demistifikasi

Demistifikasi adalah proses atau tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan atau membongkar mitos, kesalahpahaman, atau keyakinan yang salah terkait suatu topik, ide, atau konsep. Tujuan demistifikasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat, obyektif, dan terinformasi tentang sesuatu yang umumnya dianggap misterius atau tidak dapat dipahami secara umum (Muslih 2016; Abdi, 2020).

Proses demistifikasi seringkali melibatkan pengungkapan fakta dan informasi yang dapat membantah klaim atau keyakinan yang salah. Hal ini dapat dilakukan melalui riset, analisis, pengamatan, dan komunikasi yang jelas dan terbuka. Demistifikasi dapat terjadi dalam berbagai bidang, termasuk sains, budaya populer, agama, politik, dan sebagainya (Susanti & Wulandari, 2018).

Demistifikasi sering kali berfungsi untuk membongkar mitos, mematahkan stereotip, atau melawan keyakinan yang keliru yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti publikasi artikel, buku, program pendidikan, presentasi, atau media sosial (Varlina & Yani, 2022; Hambali, 2023). Pada konteks sosial dan budaya, demistifikasi dapat membantu dalam menghilangkan stereotip, prasangka, atau diskriminasi yang mungkin muncul karena kekurangan pengetahuan atau pemahaman yang tepat. Adanya kegiatan dengan mengungkapkan informasi yang benar dan menantang asumsi yang salah, demistifikasi dapat mengubah

BAB

4

AFRODIKSIA

A. Pengertian Afrodiksia

Afrodiksia atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *aphrodisiac*, adalah makanan maupun obat yang dapat membangkitkan hasrat, gairah, atau kenikmatan seksual menjadi lebih meningkat. Ada banyak obat-obatan yang secara khusus bisa ditemukan atau diperjualbelikan (Zulkarnain, Sijid, Amrullah & Rukmana, 2022). Afrodiksia merupakan semacam zat perangsang yang dapat meningkatkan gairah seks, afrodiksia merupakan suatu bahan organik, minyak esensial (minyak atsiri), obat, buah-buahan, minuman herbal atau bahan yang dapat membangkitkan gairah seksual. Afrodiksia adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan substansi atau praktik yang diyakini dapat meningkatkan keinginan seksual atau meningkatkan kemampuan seksual seseorang.

Kata "*afrodiksia*" berasal dari nama dewi cinta Yunani kuno, *Aphrodite*, yang dikenal sebagai simbol cinta dan keinginan, karena sejarah panjangnya, afrodiksia telah menjadi bagian integral dari berbagai budaya di seluruh dunia. Penting untuk diingat bahwa efektivitas afrodiksia sering diperdebatkan, dan dampaknya dapat bervariasi dari orang ke orang. Beberapa orang mungkin merasakan peningkatan dorongan atau rangsangan setelah mengonsumsi beberapa zat afrodiksia, sementara yang lain mungkin tidak merasakan perubahan yang signifikan. Selain itu, konsep afrodiksia lebih banyak berakar pada keyakinan budaya dan praktik tradisional, tetapi bukti ilmiah yang mendukung keefektifan mereka terbatas. Apabila seseorang berminat menggunakan atau mencoba afrodiksia, penting untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan terlebih dahulu, terutama jika memiliki kondisi kesehatan yang mendasari atau sedang mengonsumsi obat-obatan. Selalu penting untuk berkomunikasi dan saling memahami dengan pasangan saat menjelajahi penggunaan afrodiksia dalam hubungan intim.

Afrodiksia adalah bahan yang bisa berfungsi meningkatkan libido atau gairah bercinta. Sejatinya, Afrodiksia terbagi dalam dua kelompok yakni faktor psikofisiologikal dan faktor internal yakni makanan, minuman beralkohol, obat-obatan dan perawatan kesehatan.

BAB

5

LUNASIA AMARA

A. Pengertian *Lunasia Amara*

Lunasia Amara adalah spesies pohon dalam genus *Lunasia*, keluarga Rutaceae. Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama, termasuk kayu bolong, kayu linglang, dan kayu sarang burung. *Lunasia Amara* adalah tanaman asli Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Tumbuhan ini tumbuh di hutan-hutan hujan tropis dataran rendah. *Lunasia Amara* adalah pohon berukuran sedang, dengan tinggi mencapai 20 meter. Pohon ini memiliki batang yang berlubang, sehingga disebut kayu bolong. Daunnya majemuk, menyirip, dengan panjang mencapai 30 cm. Bunganya berwarna putih, tersusun dalam rangkaian malai. Buahnya berbentuk bulat, dengan diameter mencapai 2 cm. Buah ini berwarna kuning ketika matang, dan mengandung biji yang berwarna hitam. *Lunasia Amara* memiliki berbagai khasiat, baik secara tradisional maupun secara ilmiah. Secara tradisional, kayu bolong digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit, termasuk malaria, diabetes, dan gigitan ular. Kayu bolong juga dipercaya memiliki khasiat afrodisiaa.

B. Khasiat *Lunasia Amara*

Secara ilmiah, telah dilakukan beberapa penelitian untuk membuktikan khasiat *Lunasia Amara*. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Lunasia Amara* memiliki efek antimalaria, antidiabetes, dan antivenom. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Lunasia Amara* memiliki efek antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan. Berikut adalah beberapa khasiat *Lunasia Amara* yang telah terbukti secara ilmiah.

1. Antimalaria

Lunasia Amara mengandung senyawa-senyawa yang memiliki efek antimalaria. Senyawa-senyawa tersebut dapat membunuh parasit malaria, *Plasmodium falciparum*.

2. Antidiabetes

Lunasia Amara mengandung senyawa-senyawa yang memiliki efek antidiabetes. Senyawa-senyawa tersebut dapat membantu menurunkan kadar gula darah.

3. Antivenom

Lunasia Amara mengandung senyawa-senyawa yang memiliki efek antivenom. Senyawa-senyawa tersebut dapat menetralkan racun ular.

BAB 6

KAYU BOLONG SANREGO SEBAGAI TANAMAN AFRODIKZIA

A. Pengertian Kayu Bolong Sanrego

Kayu Bolong Sanrego adalah salah satu jenis tumbuhan afrodiakzia yang berasal dari Sulawesi Selatan. Tumbuhan ini telah digunakan oleh masyarakat sejak lama sebagai obat tradisional untuk meningkatkan keperkasaan pria Kayu Bolong Sanrego dipercaya memiliki khasiat untuk meningkatkan vitalitas dan keperkasaan pria.



Gambar 6.1 Penampakan Kayu Bolong Sanrego
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Kayu Bolong Sanrego dikenal sebagai tumbuhan afrodiakzia yang dapat meningkatkan gairah seksual dan kekuatan seksual pada pria. Kayu bolong Sanrego menjadi terkenal di wilayah Bone, Sulawesi Selatan, karena kisah seorang pria bernama *La Bolong* yang dikatakan mampu menghamili 41 wanita setelah menggunakan kayu bolong Sanrego. Kayu bolong Sanrego telah menjadi simbol keperkasaan pria suku Bugis, namun demikian, mitos ini tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Kayu Bolong Sanrego dianggap sebagai kayu ajaib karena memiliki kisah legenda yang terkenal di wilayah Bone, Sulawesi Selatan. Menurut legenda tersebut, Kayu Bolong Sanrego dipercaya memiliki kemampuan untuk meningkatkan vitalitas dan keperkasaan pria. Kisah legenda ini menjadi terkenal di wilayah tersebut dan membuat Kayu Bolong Sanrego dianggap sebagai kayu ajaib.

Kayu Bolong Sanrego memiliki nama latin *Lunasia Amara Blanco* dan termasuk jenis tumbuhan semak belukar. Meskipun kayu bolong Sanrego telah digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional, namun efektivitasnya

BAB

7

AFRODIKSIA SEBAGAI SIMBOLISME KEPERKASAAN PRIA SUKU BUGIS

A. Suku Bugis

Suku Bugis adalah salah satu kelompok etnis yang mendiami wilayah Sulawesi Selatan, Indonesia. Suku Bugis memiliki budaya yang kaya dan unik yang telah ada selama berabad-abad. Berikut ini adalah penjelasan lengkap mengenai Suku Bugis:

1. Sejarah

Suku Bugis memiliki sejarah yang panjang dan beragam. Mereka dikenal sebagai kelompok etnis yang memiliki tradisi maritim yang kuat. Selama berabad-abad, Suku Bugis terlibat dalam perdagangan dan perang di seluruh kawasan Nusantara. Mereka memainkan peran penting dalam mengembangkan rute perdagangan laut di Asia Tenggara.

Asal-usul suku Bugis berasal dari bangsa Deutro Melayu, yang merupakan gelombang kedua migrasi bangsa Austronesia dari daratan Asia ke Nusantara. Bangsa Deutro Melayu diperkirakan tiba di Nusantara sekitar tahun 500 SM. Nama "Bugis" berasal dari kata "To Ugi", yang berarti "orang-orang pengikut La Sattumpugi". La Sattumpugi adalah raja pertama dari Kerajaan Cina, yang terletak di daerah Pammana, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Suku Bugis memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Pada masa lalu, suku Bugis pernah memiliki kerajaan-kerajaan yang besar dan kuat, seperti Kerajaan Gowa, Kerajaan Bone, dan Kerajaan Luwu.

Kerajaan Gowa merupakan kerajaan terbesar dan terkuat di Sulawesi Selatan. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-16. Kerajaan Gowa menguasai sebagian besar wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, serta memiliki pengaruh yang kuat di wilayah-wilayah lain di Indonesia Timur. Kerajaan Bone merupakan kerajaan yang juga sangat berpengaruh di Sulawesi Selatan. Kerajaan ini memiliki hubungan yang dekat dengan Kerajaan Gowa, dan sering berperang melawan Belanda. Kerajaan Luwu merupakan kerajaan tertua di Sulawesi Selatan. Kerajaan ini memiliki pengaruh yang kuat di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.

Selain memiliki kerajaan-kerajaan yang besar dan kuat, suku Bugis juga dikenal sebagai suku yang memiliki budaya yang kaya dan beragam. Budaya suku Bugis meliputi adat istiadat, seni, musik, dan bahasa. Suku Bugis juga dikenal sebagai suku yang suka merantau. Orang-orang Bugis telah merantau ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan sampai ke mancanegara. Merantau merupakan salah satu budaya yang sangat penting bagi suku Bugis.

BAB

8

DEMISTIFIKASI DAN KONTRA MITOS KAYU BOLONG SANREGO PADA MASYARAKAT BUGIS

A. Misteri Kayu Sanrego dan Tradisi Khusus Orang Bone

Kayu Sanrego bagi orang Bone selalu menarik. Pasalnya sebagian mengaku belum pernah melihat bentuk kayu nan tersohor itu dalam kondisi hidup. Kemisteriusan Kayu Sanrego memang sejalan dengan serangkaian cerita mistis yang menyertai. Konon katanya, hanya keturunan langsung Arung Sanrego yang mendapat mimpi khusus mampu melihat letak tumbuhnya kayu. Tetua adat (71) termasuk yang terpilih menyanggah predikat tersebut. Dalam satu generasi, hanya satu orang yang bisa mendapat wangsit. Kami lalu diajak mengunjungi rumah tetua adat yang berlokasi di perbatasan Desa Sanrego dan Desa Tompong Patu. Jalan yang harus dilalui penuh bebatuan dan minim pencahayaan. Pada sebuah rumah panggung khas Bugis kami berhenti. Di kolom rumah terpasang papan kayu dengan celah lebar. Tak lama tetua adat mengeluarkan sepotong kayu warna putih beserta ekor ikan pari. Kayu putih itulah bolong sanrego dan akan diserut menggunakan ekor ikan pari. Hasil serutannya langsung dimasukkan ke dalam gelas berisi air rebusan tape.

"Cara minumnya seperti ini, kalau bukan air tape, bisa diganti dengan *ballo* (tuak), tak perlu banyak yang penting tercampur," katanya sembari mengeruk kayu. Sambil memegang gelas berisi serutan kayu dan air tape, mulutnya komat-kamit melafalkan mantra. Lantas menanyakan nama dan meniup ramuan tersebut. Hanya kepada nama yang disebutlah ramuan itu bisa bekerja. Tetua adat menyakinkan bahwa ramuan sanrego penuh khasiat. Bahkan dulunya sering menggunakannya untuk bersenang-senang. Pernah suatu ketika, seorang perempuan kata dia, tidak mampu terpuaskan oleh banyak lelaki. Hanya dengan tetua adat perempuan tersebut menyerah dikarenakan efek meminum serutan kayu bolong sanrego, sehingga tetua adat, bisa bertahan hingga beberapa hari. Badan akan terasa panas dan selalu ingin bergerak. Sekarang sudah tidak sering meminumnya. "Dulu saya punya tiga istri, sekarang tinggal satu," ujarnya terkekeh.

Ramuan sanrego juga tak boleh diberikan kepada sembarang orang. Mereka yang ingin harus datang sendiri, melalui serangkaian ritual, dan mempersembahkan seekor ayam jantan baru kayu tersebut bisa diambil. "Kayu ini tidak pernah dijual dan tidak seharusnya dijual, makanya saya juga heran kalau di luar sana banyak yang memperjualbelikan," lanjutnya sembari mengaku bahwa anak kandungnya pun tak pernah diizinkan meminum ramuan kayu tersebut.

GLOSARIUM

- Acatalepsy* : *Acatalepsy* adalah sebuah konsep dalam filsafat yang merujuk pada gagasan bahwa pengetahuan manusia atau pemahaman manusia memiliki keterbatasan yang mendasar dan tidak mampu mencapai pengetahuan tertentu atau pengetahuan yang mutlak tentang dunia. Ini mengindikasikan bahwa ada batasan bawaan terhadap apa yang dapat diketahui atau dipahami oleh manusia, dan bahwa beberapa aspek realitas mungkin selamanya tetap di luar jangkauan kita.
- Afrodiksia : Afrodiksia adalah istilah yang merujuk pada substansi atau bahan yang diyakini dapat meningkatkan hasrat seksual atau kinerja seksual seseorang. Ini sering dikaitkan dengan mitos atau keyakinan terhadap bahan-bahan alami atau suplemen yang dapat meningkatkan potensi keperkasaan atau daya tarik seksual.
- Demistifikasi : Demistifikasi adalah proses mengungkapkan atau menjelaskan sesuatu yang mungkin memiliki aura mistis, rahasia, atau tidak jelas, sehingga menjadi lebih terbuka, dapat dimengerti, dan terlihat lebih nyata. Dalam konteks pengetahuan atau informasi, demistifikasi melibatkan penguraian mitos, keyakinan, atau klaim-klaim yang tidak didasarkan pada bukti ilmiah yang kuat atau logika yang rasional.
- Etnografi : Etnografi adalah metode penelitian dalam ilmu sosial yang digunakan untuk memahami dan mendokumentasikan kehidupan sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengamatan langsung, partisipasi, wawancara, dan analisis data kualitatif. Etnografi biasanya dilakukan oleh etnografer yang menghabiskan waktu yang signifikan dalam suatu komunitas atau kelompok sosial tertentu untuk memahami dan merekam aspek-aspek kehidupan.
- Evidensi Ilmiah : Evidensi ilmiah mengacu pada data, bukti, atau informasi yang diperoleh melalui metode penelitian yang sistematis, objektif, dan dapat diandalkan. Evidensi ilmiah digunakan untuk mendukung atau menyanggah klaim, hipotesis, atau teori dalam berbagai bidang pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, kedokteran, dan banyak bidang lainnya.
- Kayu Bolong Sanrego : Kayu Bolong Sanrego adalah salah satu jenis tumbuhan afrodiksia yang berasal dari Sulawesi Selatan. Tumbuhan ini telah digunakan oleh masyarakat sejak lama sebagai obat tradisional untuk meningkatkan keperkasaan pria. Kayu bolong Sanrego dipercaya

Keperkasaan	memiliki khasiat untuk meningkatkan vitalitas dan keperkasaan pria. Keperkasaan merujuk pada sifat-sifat atau kualitas yang sering kali dihubungkan dengan kinerja seksual yang kuat, ketahanan fisik, atau daya tarik seksual dalam konteks maskulinitas. Konsep ini dapat berbeda-beda dalam budaya dan dapat diartikan dengan beragam cara.
Kontra Mitos	: Kontra Mitos adalah pemahaman atau penjelasan yang bertentangan dengan mitos atau keyakinan tradisional yang tidak didasarkan pada bukti ilmiah atau logika yang kuat. Kontra mitos digunakan untuk merespons atau menantang klaim-klaim mitos yang mungkin tidak memiliki dasar yang kuat dalam kenyataan atau ilmu pengetahuan.
<i>Lunasia Amara</i>	: <i>Lunasia Amara</i> adalah spesies pohon dalam genus <i>Lunasia</i> , keluarga <i>Rutaceae</i> . Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama, termasuk kayu bolong, kayu linglang, dan kayu sarang burung. <i>Lunasia Amara</i> memiliki berbagai khasiat, baik secara tradisional maupun secara ilmiah. Secara tradisional, kayu bolong digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit, termasuk malaria, diabetes, dan gigitan ular. Kayu bolong juga dipercaya memiliki khasiat afrodisia.
Maskulinitas	Maskulinitas adalah konsep sosial yang menggambarkan atribut-atribut dan peran-peran yang sering kali dianggap khas atau diharapkan dari laki-laki dalam masyarakat. Ini dapat mencakup aspek-aspek seperti keberanian, kekuatan fisik, dan kemampuan seksual.
Mistis	: Mistis adalah istilah yang merujuk pada pengalaman atau pemahaman yang mendalam, spiritual, atau transendental, yang sering kali melibatkan hubungan atau komunikasi dengan dimensi atau realitas yang di luar pemahaman atau pengalaman manusia biasa.
Mitos	: Mitos adalah cerita-cerita atau keyakinan-keyakinan yang sering kali tidak didasarkan pada bukti ilmiah dan dapat berfungsi untuk menjelaskan fenomena-fenomena alam atau kemanusiaan yang kompleks. Afrodisia sering kali dikelilingi oleh mitos dan keyakinan tradisional.
Modernisasi	: Modernisasi adalah proses sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mengarah pada perubahan fundamental dalam masyarakat menuju keadaan yang lebih modern. Ini sering melibatkan pengenalan teknologi baru,

perubahan dalam struktur sosial, dan pergeseran nilai-nilai budaya.

- Saoraja* : *Saoraja* adalah tempat tinggal yang digunakan oleh pemimpin pada masa kerajaan-kerajaan suku Bugis.
- Sugesti Positif : Sugesti positif adalah proses atau teknik yang digunakan untuk memberikan atau menginduksi pikiran, keyakinan, atau perasaan positif kepada seseorang. Ini melibatkan memberikan pesan atau pemikiran yang membangun, mendukung, atau meningkatkan pandangan diri, kemampuan, atau situasi seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S. (2020). Inklusivisme Epistemologis sebagai Basis Integrasi Keilmuan Menuju Revitalisasi Kosmopolitanisme Peradaban Islam. *ABHATS: Jurnal Islam Ullil Albab*, 1(1), 1-17.
- Abrori, F. 2022. Studi etnografi paradigma akuntabilitas keuangan jamaah rawatibul haddad banyuputih (JRHB). *Iltizamat: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*. 1 (2):82-90.
- Adriani, A. (2022). Prediksi Kandidat Protein Target Antikanker Derivate Kumarin Asal Tanaman Sanrego (*Lunasia Amara Blanco*). *Biology and Education Journal*. 2 (2):55-64.
- Ahmat, N. O. R. A. R., Amalrudin, A. M. K., Azry, S. H. F. dan Oor, M. A. M. A. N. 2019. Potensi anti-hiperglisemia *Lunasia Amara* dan kesannya terhadap parameter kesuburan tikus jantan teraruh-diabetes (*Lunasia Amara anti-hyperglycemic potential and its effect towards fertility parameters in diabetes-induced male rat*). *Sains Malaysiana*. 48 (1):103-109.
- Alifah, D. R., Doyin, M., & Sumartini, S. (2018). Sikap Masyarakat Dusun Blorong Terhadap Mitos dalam Cerita Rakyat Asal Mula Dusun Blorong Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 55-61.
- Amalia, F. 2022. Mitos dan mistis pawang hujan dalam meme motogp 2022. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*. 16 (2):96.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Fauziah, A. (2021). Diferensiasi Produk Bedda Lotong di Desa Biru Sebagai Etno-Spa Ala Suku Bugis-Makassar. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 835-844.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Rahayu, S. (2020, September). Hiasan Rumah Limbah Serbuk Kayu Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Labuaja. *In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, pp. 111-118.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2021). Bioinsektisida Cair Berbasis Sekam Padi Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Pada Elo'desa Sanrego. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3366-3377. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.4814>
- Bintara, S., dan Aji, R. N. (2022, March). The effect of sanrego wood (*Lunasia Amara Blanco*) extract addition to the andromed diluent on sperm quality of belgian blue crossbreeds bull. in 2nd international conference on smart and innovative agriculture (ICoSIA 2021) Atlantis Press. pp. 371-375.
- Endraswara, S. (2018). *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Endraswara, S. (2021). *Filsafat Ilmu*. Media Pressindo.

- Fatikhurokhmah, H. M., dan Agustini, R. (2022). Concentration effect of brotowali stem (*Tinospora Crispa* (L.) in ethanol extracts on the α -glukosidase enzyme inhibition. *Indonesian Journal of Chemical Science*. 11 (3):241-249.
- Fitrahayunitisna, F. (2019). Kesadaran Ekologi dalam Mitos di Telaga Rambut Monte Desa Krisik, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. *Studi Budaya Nusantara*, 3(1), 40-52.
- Hambali, A. (2023). *Rancière, Althusser, dan Kritik Pedagogi*. UNJ PRESS.
- Hasan, H., Akuba, J., dan Wilkinson, B. N. (2021). Efek afrodisiaa ekstrak kulit batang sanrego (*Lunasia Amara Blanco*) terhadap mencit jantan (*Mus musculus*). *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*. 1 (3):152-157.
- Hasbullah, H., & Putri, R. M. (2023). Struktur Mitos dalam Cerita Rakyat "Batu Nganga Batangko" Sebuah Kajian Strukturalisme Levi-Strauss. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(2), 111-124.
- Haslinda, H., & Bilardo, T. (2023). Keterkaitan Budaya dengan Masalah Sosial Dalam Bingkai Cultural Studies. *Network Media*, 6(1), 22-35.
- Hasnaeni, H. dan Wisdawati, W. 2019. Pengaruh metode ekstraksi terhadap rendemen dan kadar fenolik ekstrak tanaman kayu beta-beta (*Lunasia Amara blanco*). (*Galenika Journal of Pharmacy*) (E-Journal). 5 (2):175-182.
- HSP, S., Juniar, S. dan Tanojo, T. D. 2019. Correlation between erectile dysfunction and severity symptoms of depression through of self-esteem and psychosocial stressor. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*. 6 (1):132-138.
- KM, I. S. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Linan, M. V. (2022). Memory and counter-revolutionary propaganda in Russia. A reinterpretation Decembrist movement in the film *The Union of Salvation*. *IC Revista Científica de Información y Comunicación*. (19):457-477.
- Mawarni, L. (2022). Strukturalisme Levi-Strauss dalam Novel Sirkus Pohon. *Jurnal Empirika*, 6(2), 85-104.
- Muliawati, H., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengenalan Cerita Rakyat Cirebon Pada Siswa SD Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Cirebon.
- Muslih, M. (2016). Integrasi Keilmuan; Isu Mutakhir Filsafat Ilmu. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14(2), 245-272.
- Nurafia, R. (2021). Mitos dalam Novel Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga Karya Erni Aladjai. *Jurnal Skripta*, 7(2).
- Nurafia, R. (2021). Mitos dalam Novel Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga Karya Erni Aladjai. *Jurnal Skripta*, 7(2).
- Osman, M., & Jalaluddin, N. H. (2020). Pengabsahan mitos kegagahan Badang Melalui Metafora: Analisis teori relevans. *Jurnal Bahasa*, 20(1), 49-78.
- Padiatra, A. M. (2020). *Ilmu sejarah: Metode dan praktik*. JSI Press.

- Pramayoza, D. (2021). Melihat Teks Lakon sebagai Mitos: Analisis Drama dengan Strukturalisme Levi-Strauss. *Melayu Arts and Performance Journal*, 4(2), 114-129.
- Puspitasari, I. (2022). Fungsi Mitos "Sedekah Bumi" Teori William. R. Bascom. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(3), 472-480.
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi agama*. Mizan Publishing.
- Rifa'i, A., & Fadhilasari, I. (2022). Analisis Struktural Levi-Strauss Pada Mitos Bujuk Agung. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 194-204.
- Risaldi, A., Darmawan, T., & Siswanto, W. (2021). Struktur Dongeng Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Strukturalisme Levis-Strauss). *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 184-192.
- Rohmah, M., Salawati, T. dan Larasaty, N. D. 2019. Perilaku penjual obat kuat (aphrodisiac) di wilayah kota semarang. *Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*. 19 (2):194-205.
- Sally, S., Raming, R., & Ranuntu, G. C. (2021). Mitos Pada Meme Referensi Budaya Populer Dalam Knowyourmeme. Com (Analisis Semiotik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 20.
- Sasmita, M. B. A., & Dermawan, T. (2021). Demitefikasi Tokoh Rahwana dalam Kumpulan Puisi Kemelut Cinta Rahwana Karya Djoko Saryono: Tinjauan Estetika Resepsi. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 943-957.
- Setiawan, B., Fanani, A., Wardani, I. S., & Juniarso, T. (2022). *Ilmu Alamiah Dasar*. CV. Eureka Media Aksara.
- Setiyono, J. (2022). Kafkaesque dalam Antologi Cerkak Lintang Kemukus Gagat Rahina dan Upaya Pelestarian Bahasa Jawa dan Penguasaan Bahasa Inggris. *Jurnal Nusantara Raya*, 1(3), 128-139.
- Sujana, I. W. (2021). Workshop Pattern of Drawing on Novel, Repetation of Lines and Color, Strength of Bamboo's Flexibility. *Cita Kara: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni*, 1(01), 65-75.
- Susanti, D. L., & Wulandari, N. (2018, November). Demistifikasi Gender Biner dalam Novel *Gone Girl* Karya Gillian Flynn: Bahasa, Kekuasaan, dan Hegemoni Maskulinitas. In *Seminar Nasional Struktural 2018* (pp. 124-137). Dian Nuswantoro University.
- Swain, S. S., Pati, S. dan Hussain, T. 2022. Quinoline heterocyclic containing plant and marine candidates against drug-resistant Mycobacterium tuberculosis: A systematic drug-ability investigation. *European Journal of Medicinal Chemistry*. 232 (2):114173.
- Thohari, S., & Harjo, I. W. W. (2021). *Teori Sosial: Antara Individu dan Masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Varlina, V., & Yani, N. L. M. (2022). Representasi Visual dan Relasi Kuasa Budaya Tato Pada Masyarakat Bali. *Wacadesain*, 3(2), 57-69.

Yusanti, E. (2019). Fungsi mitos dalam kehidupan masyarakat Pulau Temiang, Jambi. *Jurnal Totobuang*, 7(1), 171-181.

Zulkarnain, Sijid, S, Amrullah, S & Rukmana, R. (2022). Keanekaragaman Tanaman Berpotensi sebagai Afrodiksia Alami. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*. 16. 255-260. [10.24252/teknosains.v16i2.28752](https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i2.28752).

TENTANG PENULIS

PENULIS 1

Adji Syaifullah



Lahir di Jakarta pada tanggal 10 Oktober 1999. Anak pertama dari pasangan Idrus Anwar dan Sri Sarwi Hastuti. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres 6/75 Malimongeng dan tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Bicoing dan tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAn 6 Bone tahun masuk 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, yaitu STKIP Muhammadiyah Bone dan mengambil jurusan Teknologi Pendidikan hingga sekarang.

PENULIS 2

A.M. Irfan Taufan Asfar



Seorang pendidik yang telah lama bergelut dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran dan modifikasi model pembelajaran. Sejak tahun 2010 hingga saat ini melakukan pelatihan kepada guru-guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran interaktif. Penulis hingga saat ini telah banyak menerbitkan buku. Tidak hanya itu, penulis juga aktif dalam berbagai seminar nasional maupun internasional serta berbagai pemateri *workshop* terkait pengembangan pengajaran dan pembelajaran. Penulis memiliki pengalaman dalam mendampingi mahasiswa pada pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM),

Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Program Kampus Mengajar, dan berbagai bentuk program kemahasiswaan lainnya.

PENULIS 3

A.M. Iqbal Akbar Asfar



Seorang dosen yang memulai karirnya sebagai pendidik sejak tahun 2006 yang diawali sebagai Asisten Dosen hingga saat ini menjadi Dosen di Politeknik Negeri Ujung Pandang sekaligus Dosen di Universitas Muhammadiyah Bone. Berbagai penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan termasuk Dana Hibah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berhasil diperoleh sejak tahun 2016 hingga sekarang yang mengantarkan pula meraih 1 paten serta berbagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Penulis saat ini aktif melakukan inovasi dalam bidang kewirausahaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat serta melakukan diseminasi melalui *workshop* maupun seminar. Selain itu, penulis aktif pula dalam bidang pendidikan melalui pengembangan perangkat pembelajaran serta pengembangan model pembelajaran untuk digunakan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Selain itu, sangat aktif pula melakukan riset terkait dengan pangan serta sumber metabolit sekunder dari tanaman sekitar termasuk melakukan riset yang berkaitan nanopartikel. Berbagai jurnal nasional dan internasional penulis sebagai hasil penelitian dan pengabdian yang telah diterbitkan dalam bidang teknik kimia maupun bidang ilmu pendidikan. Saat ini, aktif memberikan ceramah serta coaching kepada beberapa perguruan tinggi terkait dengan peningkatan SDM dalam hal melakukan riset dan pengabdian kepada masyarakat baik bagi Dosen maupun mahasiswa dalam menggiatkan serta berkontribusi bagi bangsa.

PENULIS 4

Sartika Sari Dewi



Lahir di Batulappa pada tanggal 01 Oktober 2003. Anak kedua dari pasangan Muin dan Ufrah, memiliki kakak laki-laki bernama Akbar. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres 6/80 Latellang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Salomekko dan tamat pada tahun 2017. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 19 Bone tahun masuk 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Universitas Muhammadiyah Bone dan mengambil jurusan Teknologi Pendidikan hingga sekarang. Penulis telah menerbitkan 5

judul buku, memiliki 3 Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan telah mengikuti beberapa lomba nasional, seperti Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (Pilmapres PTMA) dengan memperoleh Juara 1 pada liga 3 dan menjadi Top Inovator pada kegiatan Festival Inovasi daerah Kabupaten Bone, dan lolos sebagai Delegasi pada Ajang Ideathonesia 2022, serta lolos sebagai Delegasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 oleh Kemendikbud Ristek. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan meloloskan 2 skema pada tahun 2022 yaitu skema PKM-PM dan PKM RSH. Kemudian, pada tahun 2023 meloloskan 1 proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan skema PKM-RSH.

PENULIS 5

Andi Ferina Herbourina Bonita



Seorang mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bone. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 19 Februari 2000 dari pasangan Andi Syafrul Bahri dan Andi Hasriani Asfar. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Inpres 10/73 Palattae Kec. Kahu Kab. Bone dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kahu Kab. Bone dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Makassar, Kota Makassar dan selesai pada tahun 2017. Lalu melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat dan selesai pada tahun 2021, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bone jurusan Bahasa Indonesia di tahun 2021 hingga sekarang.